

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Skripsi yang berjudul *Anarkisme Pendidikan: Pemikiran Ivan Illich Tentang Masyarakat Tanpa Sekolah (1972-2002)* ini termasuk ke dalam tema sejarah intelektual. Sejarah intelektual adalah '*the study of the role of ideas in historical events and process*' (Stromberg dalam Kuntowijoyo, 2003: 189). Sedangkan Crane Brinton (dalam Suwirta, A, 2001: 4) mengartikan sejarah intelektual sebagai sejarah yang mengkaji tentang '*...data apa saja yang ditinggalkan oleh aktivitas pikiran-pikiran manusia*'.

### A. Metode Penelitian

Metodologi berasal dari kata *metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan *logos* yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya (Narbuko, C. & Achmad, A, 2004: 1). Berbeda dengan Mohammad Ali yang menyatakan bahwa:

penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya (dalam Narbuko, C. & Achmad, A, 2004: 2).

Dari pengertian di atas, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa metodologi penelitian merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang

membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Lebih luas lagi, metodologi dapat diartikan sebagai:

...ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data. Sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan... (Narbuko, C. & Achmad, A, 2004: 2).

Adapun teknik penelitian yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan cara teknik studi literatur. Studi literatur atau disebut juga studi kepustakaan adalah proses membaca dan mengkaji berbagai sumber, baik itu buku ataupun artikel. Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan sumber atau referensi yang bisa dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Setelah bahan atau literatur terkumpul dan dianggap sudah memadai untuk penulisan karya ilmiah, dalam hal ini skripsi, maka selanjutnya penulis mempelajari, mengkaji, dan mengklasifikasikannya

## **B. Langkah-langkah Penelitian**

Proses penyusunan dan penulisan skripsi ini terdiri dalam tiga tahap, yaitu persiapan penelitian, bimbingan, dan pelaksanaan penelitian.

### **1. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian skripsi. Adapun langkah-langkah dalam tahapan ini terdiri dari:

#### **a. Penentuan dan pengajuan tema penelitian**

Ide awal judul skripsi ini datangnya adalah ketika penulis terlibat dalam gerakan mahasiswa di Bandung. Kala itu beberapa teman mengajak berdiskusi permasalahan antara Marxisme dengan Anarkisme, hingga akhirnya penulis bertanya pada forum “lantas bagaimana dengan institusi keluarga, sekolah, dan tentu saja institusi agama?” dan jawaban yang penulis dapat terasa pada saat itu sangat kurang memuaskan dan akhirnya rasa penasaran dan kurang memuaskan itu akhirnya membuat penulis untuk mencari jawaban secara mandiri melalui berbagai cara. Tidak mudah memang untuk memahami anarkisme, meski ada kesepakatan bersama antara mereka mengenai masyarakat yang tak terlembagakan, tapi mereka akan berbeda pandang tentang bagaimana membentuk dan bagaimana bentuk masyarakat setelahnya.

Untuk proposal dalam Seminar Penulisan Karya Ilmiah, penulis mengajukan beberapa tema kepada Dr. Agus Mulyana, M.Hum, selaku Ketua TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah. Tema pertama yang penulis ajukan yaitu mengenai sejarah pendidikan kontemporer di Indonesia kemudian penulis membandingkannya dengan teori dari anarkis sehingga penulis berharap dapat menemukan titik temu untuk memperbaiki keadaan. Akan tetapi dengan pertimbangan karena luasnya telaahan yang penulis ambil dan berbagai

pertimbangan yang lainnya, maka tema tentang sejarah pendidikan kontemporer ini tidak disetujui. Kemudian penulis lebih memfokuskan pada tema bahasan penulis dengan mengajukan tema yang kedua yaitu mengenai anarkisme pendidikan dengan mengambil teori dari Ivan Illich mengenai pembubaran institusi sekolah. Karena penulis merasa tertarik, maka judul proposal dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah menjadi *Pemikiran Masyarakat Tanpa Sekolah Ivan Illich!*. Kemudian atas berdasarkan masukan ketika seminar dan ketika perbaikan proposal jika judul yang penulis ambil tidak fokus dan terdapat ambiguitas penulis kemudian merubah judul menjadi: *Pemikiran Anarkisme Pendidikan Ivan Illich Tentang Masyarakat Tanpa Sekolah*.

#### **b. Penyusunan rancangan penelitian**

Tindak lanjut dari mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah adalah mulai mengumpulkan sumber-sumber atau data-data lebih banyak lagi dan memperdalam tentang dialektika. Proses ini dilakukan dengan cara *browsing* internet, mengunjungi perpustakaan-perpustakaan, meminjam buku-buku pada teman, dan juga mengunjungi berbagai toko buku. Bahkan sampai mencari ke tukang buku kaki lima dan tempat buku-buku bekas.

Kemudian pada tanggal 11 Februari 2011, penulis mempresentasikan proposal pra-rancangan skripsi dengan menggunakan judul yaitu *Pemikiran Masyarakat Tanpa Sekolah Ivan Illich!*. Proposal pra-rancangan skripsi ini terdiri dari judul, latar belakang masalah penelitian, perumusan dan

pembatasan masalah, tujuan penelitian, penjelasan judul, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penelitian. Dalam seminar ini penulis mendapat masukan dan pencerahan dari Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. selaku Sekretaris TPPS, Prof. Dr. Dadang Supardan M.Pd. sebagai calon pembimbing I, dan juga Encep Supriatna M.Pd. selaku calon Pembimbing II. Sehingga penulis lebih termotivasi untuk dapat mengerjakan skripsi mengenai anarkisme pendidikan.

Dari hasil seminar pra-rancangan skripsi, penulis akhirnya merubah judul skripsi dengan kembali seperti tujuan awal, yaitu mengkaji tentang dialektika. Maka judul skripsi menjadi *Pemikiran Anarkisme Pendidikan Ivan Illich Tentang Masyarakat Tanpa Sekolah* dengan Surat Keputusan penunjukkan Pembimbing I dan Pembimbing II nomor 19/TPPS/JPS/2011 tanggal 9 Februari 2011.

## **2. Bimbingan**

Bimbingan merupakan kegiatan dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi berupa konsultasi, baik dengan Prof. Dr. Dadang Supardan, M.Pd. selaku Pembimbing I, maupun dengan Encep Supriatna, M.Pd. selaku Pembimbing II sesuai dengan Surat Keputusan penunjukkan Pembimbing I dan Pembimbing II nomor 19/TPPS/JPS/2011 tanggal 11 April 2011. Proses bimbingan sangat diperlukan untuk membantu penulis dalam menentukan kegiatan penelitian serta proses penyusunan dan penulisan skripsi. Dalam bimbingan ini, penulis berdiskusi dan meminta masukan serta arahan mengenai



penulisan skripsi dan sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai rujukan skripsi.

Dari proses bimbingan yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan ini, penulis mendapatkan titik terang mengenai masalah-masalah yang dihadapi. Karena penulis menjadi tahu dan mengerti akan kekurangan dan kelemahan dari skripsi yang sedang disusun penulis. Selain itu juga, Pembimbing memberikan masukan serta arahan yang lebih fokus dalam penulisan skripsi.

### **3. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan berikutnya dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi. Dalam tahapan ini, dengan merujuk pada Ismaun, penulis menggunakan empat langkah metode historis yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

#### **a. Heuristik**

Heuristik atau pengumpulan sumber berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskeun* yang berarti menemukan. Dari pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa heuristik merupakan proses pencarian serta pengumpulan fakta-fakta sejarah berdasarkan sumber atau data yang relevan dengan tema yang sedang dikaji. Pada tahap ini, penulis melakukan pencarian dan mengumpulkan berbagai data-data yang berkaitan dengan tema yang sedang dikaji, seperti buku-buku filsafat barat modern, kajian-kajian yang membahas mengenai Hegel baik itu latar belakang kehidupannya maupun pemikirannya tentang dialektika, serta pengaruh pemikiran Hegel terhadap pemikir lainnya.

Proses heuristik ini penulis lakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan-

perpustakaan, tempat penjualan buku, *browsing* internet, dan juga dengan meminjam buku-buku koleksi pribadi dari teman-teman penulis.

Di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), penulis menemukan buku-buku tentang filsafat secara umum, sejarah filsafat Barat, dialektika, dan tentang pemikiran anarkisme Ivan Illich. Pada saat mengunjungi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, penulis menemukan buku yang ditulis oleh Evert Reimer (teman sejawat Illich ketika melakukan studi) dan disadur oleh M Soedomo *Seputar Eksistensi Sekolah* (1987). Buku yang berkaitan dengan kajian karya tulis ini, di antaranya adalah *Bebas dari Sekolah* karya Ivan Illich dan diterjemahkan oleh C. Woekirsari (1982), *Menggugat Pendidikan* sebuah buku yang berisi kumpulan tulisan dari para ahli pendidikan luar negeri yang disunting dan dialih bahasakan oleh Omi Intan Naomi, dan *Ideologi-ideologi Pendidikan* karya W F. O'neil (2001), *Sosiologi Pendidikan* karya S. Nasution (2009), *Politik Pendidikan. Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan* karya P. Freire (2004).

Selain itu, penulis juga mendapatkan referensi sumber buku lainnya mengenai kebudayaan sekolah dan anarkisme pendidikan dari beberapa artikel pada <http://www.infed.org>, untuk teori anarkis penulis coba laman <http://ww.id.wikipedia.com/anarkisme.htm>, dan untuk berbagai karangan-karangan buku yang berupa e-book penulis dapatkan secara gratis pada laman jurnal kaum anarkis yang bisa diperoleh di <http://www.marxist.org/archive/bakunin/works.html>. Penulis juga sangat berhutang pada Andi Nuronni atas

pemberian buku Illich yang berjudul *Deschooling Society* dalam versi

terbitan berbahasa Indonesia. Dalam rangka untuk menambah referensi mengenai Illich dan ide-idenya penulis mencoba *browsing* ke beberapa laman diantaranya adalah [www.infed.org/thinkers/et-illich.htm](http://www.infed.org/thinkers/et-illich.htm) dan [www.theinternationaljournalofillichstudies.htm](http://www.theinternationaljournalofillichstudies.htm).

#### **b. Kritik sumber**

Helius Sjamsudin (1996: 105) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran. Kritik sumber terbagi atas dua macam, yaitu kritik ekstern dan kritik intern (Ismaun, 2005: 50). Kritik ekstern atau kritik luar merupakan kritik untuk menilai otentisitas sumber sejarah yang lebih menitik-beratkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah. Sedangkan kritik intern, menurut Sjamsudin (1996: 111), merupakan kritik yang lebih menekankan pada isi (*content*) dari sumber sejarah.

Dalam pelaksanaannya, kritik eksternal tidak dilakukan dengan sangat ketat. Penulis melakukan kritik eksternal dengan melihat angka tahun diterbitkannya buku dan membandingkannya dengan tampilan fisik buku tersebut, sebagai contoh ketika penulis mendapatkan buku Illich "*Bebas dari Sekolah*" yang tahun terbitnya adalah 1982, dan dari tampilan fisiknya memang sudah terlihat begitu lama. Dengan demikian buku ini kemungkinan memang diterbitkan pada tahun yang tertera dalam buku tersebut. Selain itu, penulis juga melihat siapa pengarang dari sumber yang didapatkan. Dalam hal ini penulis berusaha melihat kompetensi yang dimiliki oleh penerbit dalam bidang kajian yang dibahas. Sinar



Harapan dikenal sebagai penerbit yang fokus pada kajian sosial kemasyarakatan, baik itu pendidikan ataupun teori-teori sosial dan hingga kini masih konsisten dengan tema-tema terbitan yang mereka usung.

Kemudian penulis memfokuskan diri pada kritik intern. Proses kritik intern atau kritik dalam dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, dan membandingkannya dengan buku lain yang sesuai dengan pembahasan masalah serta memberikan tanggapan terhadap isi buku tersebut dengan mencoba memahami subjektivitas penulisnya. Dalam proses kritik internal, penulis melihat apakah isi dari buku atau sumber tersebut dapat dipertanggung-jawabkan dan dibuat berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku.

Langkah pertama dalam proses kritik internal yang dilakukan peneliti adalah dengan mengklasifikasikan sumber ke dalam dua bagian. *Pertama* buku-buku karya Ivan Illich. *Kedua*, sumber yang kajiannya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Ivan Illich dan Anarkisme Pendidikan, kemudian penulis menyimpulkannya sebagai sarana dalam mempermudah analisa peneliti terhadap pemikiran Ivan Illich.

Lalu juga penulis menambahkan beberapa sumber dari internet lantas kemudian penulis melakukan proses kritik internal terhadap sumber yang penulis ambil. Contohnya adalah dalam pencarian sumber tentang riwayat hidup dari Illich yang penulis dapatkan dari Internet. Penggunaan sumber artikel dari internet sendiri penulis cukup ketat dalam hal memberikan kritik. Seperti pada sebuah artikel yang ditulis oleh Richard Kahn yang terdapat pada laman

*The International Journal of Illich Studies* berjudul *Critical Pedagogy Taking the Illich Turn*.

Dari biodata yang terdapat pada akhir artikel itu Richard Kahn dapat dianggap kredibel. Karena dia merupakan Profesor di University of North Dakota. Sekarang dia aktif sebagai asisten Profesor dan mengajar pada UND, USA. Kahn juga aktif sebagai penulis, diantaranya adalah *The Critical Pedagogy Reader (2nd edition)*, *The Blackwell Companion to Globalization, Media and Cultural Studies: Keywords, Theory & Event*, dan juga aktif menulis di *The Canadian Journal of Environmental Education*. *The International Journal of Illich Studies* sendiri adalah sebuah laman *web* yang dapat diunduh dan diakses secara gratis oleh siapa saja dengan prasyarat mendaftar menjadi keanggotaan dari jaringan itu. *The International Journal of Illich Studies* sendiri telah mendapatkan akreditasi internasional dengan terbitnya no standarisasi ISBN.

Tidak menutup kemungkinan bahwa ketika sedang melakukan pengkajian, ditemukan dua sumber atau lebih yang berbeda. Maka penulis tidak bisa serta merta menggunakan salah satu dari sumber-sumber tersebut. Disebabkan oleh karena perbedaan pendapat itu tidak dapat membatalkan begitu saja kesaksian dari sumber yang dibicarakan dan menggunakan salah satunya tanpa adanya dasar alasan yang kuat (Sjamsuddin, 2007: 153-154).

### **c. Interpretasi**

Interpretasi merupakan sebuah proses dari penafsiran sumber-sumber sejarah. Kuntowijoyo (dalam Abdurrahman, 1999: 64) mengartikan interpretasi atau penafsiran sebagai analisis sejarah. Analisis sejarah

bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori maka disusunlah fakta-fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, maka langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam tahapan ini adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan yang telah teruji kebenarannya. “Kemudian fakta-fakta tersebut dirangkaikan dan dihubungkan sehingga menjadi satu-kesatuan yang selaras...” (Ismaun, 2001: 131).

Kita ambil contoh interpretasi misalnya pada ide membentuk masyarakat yang tak terlembagakan dan ide untuk membubarkan sekolah dari kehidupan sehari-hari yang dikemukakan oleh Illich, berdasarkan data-data dan pemahaman yang dimiliki oleh penulis dapat diambil interpretasi jika Ivan Illich adalah bukanlah seorang anarkis dalam artian politis melainkan anarkisme dalam artian budaya, karena pendidikan sendiri adalah bagian dari kebudayaan.

#### **d. Historiografi**

Tahap terakhir dari penelitian skripsi ini adalah melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam metodologi sejarah, lazim disebut historiografi. Historiografi atau penulisan sejarah merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Laporan penelitian ini disusun secara kronologis sebagai alat untuk memahami bagaimana peristiwa itu terjadi. Tahapan ini bertujuan untuk melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis. Dalam tahap ini, seluruh daya pikiran dikerahkan, bukan saja

keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi (Sjamsuddin, 2007: 156).

